



## FORUM RAKYAT BALI TOLAK REKLAMASI TELUK BENOA

Jl. Sedap Malam No. 234, Kesiman, Denpasar, Bali  
Twitter : @forbali13, Facebook: Bali Tolak Reklamasi  
Email : info@forbali.org, Website : www.forbali.org

Denpasar, 5 Januari 2015

No : **01/ForBALI/I/2015**

lamp : -

Hal : **Surat Terbuka ; Hentikan Proses Perizinan Reklamasi Teluk Benoa**

Kepada,

**Yth. Ibu Susi Pudjiastuti**

(Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia)

di -

Tempat

Salam Adil dan Lestari,

Kami, ForBALI (Forum Rakyat Bali Tolak Reklamasi Teluk Benoa) adalah aliansi masyarakat sipil lintas sektoral yang terdiri dari lembaga dan individu baik Desa Adat, Banjar Adat, Pemuda Adat, mahasiswa, LSM, seniman, pemuda dan individu-individu yang peduli lingkungan hidup dan mempunyai keyakinan bahwa Reklamasi Teluk Benoa adalah kebijakan penghancuran bagi kelestarian laut beserta isinya serta lingkungan di Bali.

Kurang lebih selama 2 tahun kami konsisten memperjuangkan penghentian reklamasi di kawasan Teluk Benoa. Teluk Benoa sebagaimana yang tertuang dalam **Perpres No 45/2011 adalah kawasan konservasi perairan (Pasal 55 ayat (5))**, oleh karenanya berdasarkan Perpres no. 122 th 2012 adalah kawasan yang tidak boleh direklamasi. Kawasan Perairan Teluk Benoa adalah kawasan ekosistem yang unik; kawasan ekosistem esturia dangkal, dimana sejumlah sungai (Tukad Punggawa, Tukad Balian, Tukad Badung, Tukad Mati, Tukad Soma, Tukad Mumbul dan Tukad Bulau) bermuara di perairan Teluk Benoa. Kondisi esturia ini memiliki tipologi biota yang berbeda dengan perairan pantai dangkal lainnya. Di Teluk Benoa hidup sejumlah komunitas strategis, khususnya komunitas mangrove, padang lamun, *makrozoobenthos* dan komponen *infauna* dengan kelimpahan dan keanekaragaman yang tinggi.

Di Teluk Benoa juga masih lestari kelompok-kelompok nelayan yang menggantungkan hidup mereka dari tangkapan ikan di kawasan perairan sekitar Teluk Benoa. Sebuah tradisi unik masyarakat setempat, yakni *mekekarang* (mencari hasil laut saat laut surut), juga masih terjaga hingga kini. Sebuah tradisi yang mengidentifikasikan bahwa laut memiliki kaitan yang penting terhadap karakter budaya bangsa. Di kawasan ini pula, ada banyak sektor jasa di bidang pariwisata yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal, yang telah terbukti dapat menghidupi berbagai jenjang generasi. Pada laut di sekitar Teluk Benoa mereka menggantungkan kehidupan, dengan demikian Teluk Benoa adalah "hidup" mereka.

Lestarnya Teluk Benoa sebagai kawasan konservasi sirna ketika pemerintah pusat pada era Bapak SBY memuluskan kepentingan investasi PT. TWBI (Tirta Wahana Bali Internasional) melalui skema MP3EI, dengan mengubah peruntukan Teluk Benoa dari kawasan konservasi

menjadi kawasan budi daya –zona Penyangga yang selanjutnya dapat direklamasi seluas 700 hektar. Ini dituangkan dalam Perpres Nomor 51/2014 tentang Perubahan atas Perpres Nomor 45/2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan SARBAGITA (Denpasar – Badung – Gianyar – Tabanan). Sebelumnya, pemerintah pusat dan lokal juga telah melakukan upaya-upaya percepatan dengan mengubah peraturan yang ada, diantaranya: percepatan penerbitan Perda RTRW Kabupaten Badung; percepatan penetapan rencana zonasi kawasan Teluk Benoa oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dan percepatan penerbitan izin pelaksanaan reklamasi oleh Menteri Kelautan dan Perikanan, sebagaimana yang bisa dilihat dalam bentuk regulasi:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No: 12/Permen-KP/2013 tentang pengawasan dan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Hal mana dalam konteks ***Kawasan Konservasi Perairan (KKP) telah dibagi menjadi 4 zona yakni: zona inti, zona perikanan berkelanjutan, zona pemanfaatan, dan lainnya*** (vide: pasal 26).
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan no 17/Permen-KP/2013 tentang perizinan reklamasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Hal yang patut dicermati dalam Permen KP ini adalah pasal 3 ayat (2) dan ayat (3) sebagai berikut:  
Ayat **(2) reklamasi tidak dapat dilakukan pada kawasan konservasi dan alur laut** (catatan: frase ini sama dengan frase yang terkandung dalam aturan induknya yakni Perpres 122 Tahun 2012).  
Ayat **(3) kawasan konservasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) hanya berlaku untuk zona inti.**

Terbitnya Perpres no 51 th 2014 selanjutnya menjadi titik tolak tragedi rencana reklamasi ini. Perpres ini telah menjadi legitimasi bagi TWBI mendapatkan ijin lokasi dari kementerian Kelautan dan Perikanan sewaktu masih dipimpin Sharif C. Sutardjo. Dengan diam-diam (pola yang dilakukan berulang-ulang), Kementerian Kelautan dan Perikanan telah memberikan 2 kali ijin lokasi yakni nomor 383/Men-KP/VII/2014 tertanggal 8 Juli 2014 yang selanjutnya diganti dengan izin lokasi nomor 445/Men-KP/VIII/2014 tertanggal 25 Agustus 2014.

Pada saat ini prosesnya pun tetap dilanjutkan pada penyusunan AMDAL di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Proses itu mengabaikan fakta-fakta penolakan besar-besaran oleh masyarakat Bali.

ForBALI melakukan penolakan keras terhadap terbitnya Perpres 51/2014 dan peraturan yang mengikuti demi untuk mereklamasi kawasan Teluk Benoa. Penolakan ini terus meluas di seluruh pelosok kabupaten-kabupaten di Bali bahkan hingga mancanegara. Lebih dari 200 baliho didirikan oleh Desa Adat, Banjar Adat, STT (*Sekeha Teruna Teruni* - lembaga pemuda adat di Bali-) organisasi masyarakat, komunitas bahkan oleh ibu-ibu PKK. Ini mengindikasikan bahwa Teluk Benoa bukan hanya milik masyarakat di pesisir Bali Selatan, tapi milik seluruh masyarakat Bali, dan Bali milik bangsa ini. Laut bagi orang Bali adalah Ibu, tempat untuk menyucikan diri sekaligus “melebur” untuk kehidupan yang baru; secara kasat mata dapat dilihat dalam upacara melebur abu jenazah yang dibuang ke laut. Tentunya

tidak ada seorangpun di dunia, dari etnis apapun ini yang melegalkan diri untuk “mengurug” Ibu.

Kehadiran seorang perempuan dan sekaligus seorang ibu yang menjabat sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia pada Kabinet Kerja 2014-2019 adalah sebuah harapan baru bagi kebijakan kelautan dan perikanan di Indonesia. Laut dan perikanan adalah potensi bangsa yang dipergunakan sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat, sebagaimana yang termaktub pada pasal 33 UUD 1945. Kami juga menyambut baik hadirnya Ibu Susi Pudjiastuti sebagai Ibu Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Dengan tugas dan wewenang yang Ibu Susi miliki, kami memandatkan:

1. Menghentikan segala bentuk rencana reklamasi Teluk Benoa Bali dengan cara menghentikan seluruh proses perijinan yang berlangsung di Kementerian Kelautan dan Perikanan.
2. Mendorong Presiden Republik Indonesia ( Ir.H. Joko Widodo) untuk **Membatalkan Perpres 51 Th 2014** tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan SARBAGITA dan memberlakukan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan SARBAGITA.
3. Mendorong dan mewujudkan penerapan kebijakan-kebijakan konservasi di kawasan perairan Teluk Benoa Bali sehingga tercapai tujuan-tujuan konservasi demi kelestarian keanekaragaman hayati, terpeliharanya kebudayaan maritim yang selaras dengan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat dan tercipta basis perekonomian maritim berbasis konservasi yang dapat menjaga kesejahteraan serta hajat hidup orang banyak.

Hormat Kami

**ForBALI<sup>1</sup> (Forum Rakyat Bali Tolak Reklamasi Teluk Benoa)**

**I Wayan Gendo Suardana**  
**Koordinator**

Tembusan disampaikan kepada, Yth

1. Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Joko Widodo
2. Menteri Koordinator Kemaritiman, Bapak Dr. Ir. Dwisuryo Indroyono Soesilo, M.Sc
3. Menteri Koordinator Perekonomian, Bapak Dr. Sofyan A. Djalil, SH, MA, MALD
4. Menteri Sekretaris Kabinet, Bapak Andi Widjajanto
5. Media massa cetak dan elektronik di lokal dan nasional

---

<sup>i</sup> **ForBALI** adalah aliansi masyarakat sipil Bali lintas sektoral yang terdiri dari lembaga dan individu baik mahasiswa, LSM, seniman, pemuda, musisi, akademisi, dan individu-individu yang peduli lingkungan hidup dan mempunyai keyakinan bahwa Reklamasi Teluk Benoa adalah sebuah kebijakan penghancuran Bali. Adapun yang tergabung dalam ForBALI adalah:

**Desa Adat, Banjar Adat & STT (Sekaa Truna-Truni /Lembaga Pemuda Adat):**

Desa Adat Kelan Kabupaten Badung, Banjar Adat Kedaton Kesiman Denpasar, ST. Dharma Kretih Br. Kedaton Kesiman Denpasar, ST. Yowana jaya, Banjar lebah, STT Mekar Sari, Banjar Tegeh kori, STT. Ayu Nulus Gadung, STT. Eka Tunas Satya, Batubulan, STT. Abdi Utama, Marga, ST. Banjar Tampak Gangsul, STT. Panca Dharma Banjar Tegal Buah Padang Sambian Kelod Denpasar, ST Yowana Satya Dharma Banjar Bukit Buwung Kesiman Denpasar, ST. Yowana Dharma Bhakti Banjar Rangkan Sari Suwung Kauh, ST. Tunas Muda Banjar Dukuh Mertajati Sidakarya, ST. Dharma Sentana Banjar Anyar Gede Kedonganan Badung, STT. Setia Budi Banjar Sebul Jembrana,

**Organisasi Mahasiswa:**

BEM UNHI (Badan Eksekutif Mahasiswa-Universitas Hindu Indonesia), BEM KBM Politeknik Negeri Bali, Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah Kota- Fakultas Teknik UNHI, Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil- Fakultas Teknik UNHI, FRONTIER-Bali (Front Demokrasi Perjuangan Rakyat), Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Dewan Kota Denpasar.

**Komunitas Masyarakat dan Pemuda:**

JALAK (Jaringan Aksi Tolak Reklamasi) Sidakarya Denpasar, Allpiss (Aliansi Pemuda Sidakarya) Denpasar, Jimbaran tolak Reklamasi (Jiwaraga), MAKAR (Masyarakat Jimbaran Anti Reklamasi), Cakra Wahyu, Forum Masyarakat Renon Tolak Reklamasi Teluk Benoa, Masyarakat Canggu Tibubeneng Sayang Bali, GEMPAR-Teluk Benoa (Gerakan Masyarakat Pemuda Tolak Reklamasi), Tanjung Benoa Tolak Reklamasi (TBTR).

Pemuda Sukawati Tolak Reklamasi Gianyar, Pemuda Ubung Denpasar, Pemuda Sanur Bergerak Tolak Reklamasi, Pemuda Banjar Sama Undisan Bangli, OutSIDers & Lady Rose Bali, OutSIDers & Lady Rose Ungasan Jimbaran, OutSIDers & Lady Rose Bali Timur, OutSIDers & Lady Rose Julah Raya Buleleng, Komunitas sepeda Alcoholic Rider, TAPALA (Teruna Pencinta Alam) Satak, Kayumas Kaja.

**Lembaga Swadaya Masyarakat:**

KEKAL (Komite Kerja Advokasi Lingkungan Hidup) Bali, WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Bali, Sloka Institute, Mitra Bali, PPLH (Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup) Bali, PBHI (Perhimpunan Bantuan Hukum Dan HAM) Bali, Kalimajari, Yayasan Wisnu, Manikaya Kauci, Yayasan IDEP, Komunitas Taman 65, Komunitas Pojok, Bali Outbond Community, Penggak Men Mersi.

**Seniman & Musisi:**

Superman Is Dead, Navicula, Nosstress, The Bullhead, Geekssmile, Parau, Nymphaea, Devildice, Eco Defender, The Dissland, Rollfast, Joni Agung & Double T, The Hydrant, Scares Of Bums, Ripper Clown, Ugly Bastard, Ganjil, The Sneakers, Goldvoice, Rootsradical, The Brews, Blackened, Suicidal Sinatra, Steel Bone Rigid, Suitcase For Kennedy, The Kantin, Ska Teenagers Punk, Durhaka, Refugee, Hyena Wants A Party, Patrick The Bastard, The Room, Evi Band, Billy Bob Cats, Poison And Rose, Bali Xtreme Drummer, Bali Guitar Club.

Selain kelembagaan, dalam gerakan ini juga bergabung individu-individu yang peduli keselamatan Bali.